

## Pengaruh Fraud Pentagon dan Asimetri Informasi terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi

**Muhammad Taufiq Arrahman**  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
E-mail: [rahmanmt17@gmail.com](mailto:rahmanmt17@gmail.com)

**Nera Marinda Machdar**  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

**Abstract.** *This study aims to examine the influence of pentagon fraud and information asymmetry on fraudulent financial statement with earnings quality as a moderating variable. This study uses a literature review method. The theories underlying this study are agency theory and positive accounting theory. The results of the study show that the factors that influence fraudulent financial statements are pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance, and information asymmetry. Earnings quality can strengthen or weaken the influence of these factors. This study was conducted to enable subsequent researchers to gain a deep understanding of the theories and research results that are relevant to their research topic.*

**Keywords:** *Information Asymmetry, Pentagon Fraud, Fraudulent Financial Statements, Earnings Quality*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh fraud pentagon dan asimetri informasi terhadap kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial statement) dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan dan teori akuntansi positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah *pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance*, dan asimetri informasi. Kualitas laba dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor-faktor tersebut. Penelitian ini dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat memahami secara mendalam tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitiannya.

**Kata kunci:** Asimetri Informasi, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Statement, Kualitas Laba

### LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangannya. Informasi ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti pemegang saham, untuk membuat keputusan ekonomi. (Riandani & Rahmawati, 2019).

Hasrat manajer untuk membuat kinerja perusahaan terlihat positif di mata berbagai pihak seringkali mendorong mereka untuk melakukan manipulasi pada beberapa bagian laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang tidak akurat dan dapat merugikan berbagai pihak. Tindakan seperti ini dikenal sebagai *fraud* dalam pelaporan keuangan, dan praktik manipulasi laporan keuangan ini disebut *fraudulent financial reporting* (Sasongko & Wijyantika, 2019).

*Fraud* atau kecurangan adalah tindakan disengaja yang bisa dilakukan oleh individu, termasuk anggota manajemen atau pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang tidak adil. Oleh karena itu, tindakan kecurangan menciptakan penyalahgunaan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh satu individu atau lebih, dengan niat untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok mereka (Putri & Wilasittha, 2021).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan atau *fraud* menjadi tiga, yaitu penyalahgunaan asset, kecurangan dalam laporan keuangan, dan korupsi. Berdasarkan hasil survei *fraud* yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2019 pada 239 responden, ditemukan bahwa total kerugian yang diakibatkan oleh tindakan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 242.260.000.000 miliar rupiah dengan presentase terjadinya kasus sebesar 9.2 % atau 22 responden (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi sejumlah skandal besar yang terkait dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu skandal yang terjadi pada tahun 2019, yaitu PT Asabri terlibat dalam kasus kecurangan besar yang melibatkan manipulasi data dan laporan keuangan. Penyelidikan mengungkap bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan dana pensiun militer untuk investasi yang berisiko tinggi dan memalsukan data keuangan untuk menutupi kerugian investasi. Akibatnya, puluhan ribu pensiunan militer dan polisi di Indonesia menghadapi risiko kehilangan hak pensiun mereka (Christian et al., 2023).

Fenomena kasus mengenai kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan kerugian miliaran rupiah, mempengaruhi puluhan ribu pekerja, dan memicu peningkatan peraturan dan perubahan dalam praktik akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa bahaya *fraud* masih sangat nyata dalam industri keuangan di Indonesia, yang merupakan salah satu penggerak utama ekonomi negara ini.

Salah satu alasan yang menjadi penguat peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu karena adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya, di mana hasil yang diperoleh belum konsisten dan menjadi motivasi peneliti untuk menganalisis teori yang menjelaskan pengaruh *fraud pentagon* dan asimetri informasi dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* dengan menggunakan kualitas laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen dalam suatu perusahaan. Pemegang saham (principal) adalah pemilik perusahaan, sedangkan manajemen (agent) adalah orang yang menjalankan perusahaan tersebut. Manajemen dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Namun, karena adanya pemisahan kepemilikan dan kendali, manajemen mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dari pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan masalah agensi, yang dapat berujung pada pelaporan keuangan yang tidak jujur. (Mardianto & Tiono, 2019).

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman bertujuan untuk menjelaskan bagaimana akuntansi digunakan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan mereka. Teori ini berkembang karena adanya kebutuhan untuk memahami dan memprediksi praktik akuntansi yang ada. Teori ini berbeda dari teori akuntansi normatif yang lebih menekankan pada bagaimana akuntansi seharusnya digunakan. Validitas teori akuntansi positif dapat diuji dengan membandingkannya dengan praktik akuntansi yang ada (Medyastanti & Subroto, 2022).

### **Laporan Keuangan**

Dikutip dari Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan jenis pelaporan yang menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu organisasi. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menggambarkan ringkasan anggaran sebagai laporan yang telah disusun dengan baik berdasarkan transaksi keuangan dan pertukaran yang telah dilakukan oleh organisasi. Ringkasan anggaran dalam konteks organisasi adalah hasil yang diperkenalkan untuk memenuhi keperluan dan kepentingan para klien atau mitra organisasi.

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana dewan pengurus bertanggung jawab atas pengelolaan aset bersama organisasi, dan juga menyediakan data finansial yang komprehensif yang mencakup berbagai komponen dalam ringkasan anggaran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut (Anggraeni, 2016).

### **Fraud (Kecurangan)**

*Fraud*, juga dikenal sebagai kecurangan, merujuk pada tindakan penyimpangan dan pelanggaran hukum yang dilakukan dengan maksud tertentu seperti memperoleh keuntungan pribadi dan berpotensi merugikan pihak lain. Kecurangan biasanya muncul sebagai hasil dari

situasi atau kesempatan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang tidak jujur (Supriyanto, 2022). Kecurangan perlu diantisipasi dan dihindari agar tidak mengakibatkan kerugian pada individu atau organisasi terkait. Kecurangan ini melibatkan berbagai bentuk, seperti penipuan keuangan, pemalsuan dokumen, atau manipulasi data.

### **Fraud Pentagon Theory**

Kemunculan kecurangan dalam dunia ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan konsep teori *fraud*. Teori *fraud triangle*, yang diperkenalkan oleh Donald Cressey pada tahun 1953, menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Wolfe dan Hermanson pada tahun 2009 memperluas teori ini menjadi teori *fraud diamond* dengan memasukkan faktor kemampuan. Selanjutnya, Crowe Howarth mengembangkannya kembali pada tahun 2011 menjadi teori *fraud pentagon* dengan menambahkan unsur arogansi sebagai elemen tambahan dari teori sebelumnya (Christian & Visakha, 2021).

Dalam teori *Fraud Pentagon*, elemen-elemen yang ada meliputi:

#### 1. *Pressure* (Tekanan)

Hal ini menyoroti tekanan yang mendorong manajemen untuk terlibat dalam tindakan penipuan. Tekanan yang dikenakan pada manajemen dapat memiliki dampak signifikan pada kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Misalnya, manajemen mungkin merasa tertekan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Mereka bisa merasa terdorong untuk memenuhi harapan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang menggembirakan (Aulia Haqq & Budiwitjacksono, 2020).

#### 2. *Opportunity* (Peluang)

Peluang timbul ketika sistem pengendalian internal atau tata kelola tidak efektif, sehingga membuka kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan (Novita, 2019). Faktor-faktor seperti lemahnya pengendalian internal, sulitnya mengukur kinerja, tidak adanya hukuman yang tegas, pengawasan yang kurang ketat, minimnya kesadaran akan kecurangan, dan minimnya dokumentasi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan (Faradiza, 2019).

#### 3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah upaya untuk membenarkan tindakan yang telah dilakukan, seringkali untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan. Pelaku kecurangan seringkali mencari alasan untuk meyakinkan diri sendiri bahwa tindakan mereka adalah benar, bahkan jika itu salah. Pembeneran ini dilakukan untuk melindungi diri dari hukuman atau konsekuensi negatif lainnya (Himawan & Wijanarti, 2020).

#### 4. *Competence* (Kompetensi)

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, terutama anggota dewan direksi. Pergantian anggota dewan direksi dapat membantu mencegah kecurangan karena anggota dewan direksi yang baru mungkin memiliki kompetensi yang berbeda dan tidak terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh anggota dewan direksi sebelumnya (Luhri et al., 2021).

#### 5. *Arrogance* (Arogansi)

Arogansi adalah sikap yang menganggap diri lebih tinggi dan lebih penting daripada orang lain. Orang yang arogan sering kali merasa bahwa mereka tidak terikat oleh aturan atau norma yang berlaku, termasuk pengendalian internal, kebijakan, dan peraturan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan mereka melakukan kecurangan tanpa merasa bersalah (Pasaribu et al., 2020).

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merujuk pada situasi ketidakseimbangan dalam akses informasi antara prinsipal dan agen, di mana agen memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai perusahaan dan potensi masa depannya daripada prinsipal. Kondisi asimetri informasi ini memberikan peluang bagi pihak yang memiliki informasi lebih untuk menyediakan data yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, seringkali dalam bentuk tindakan tidak jujur dalam bidang akuntansi seperti penipuan atau manipulasi data. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan (Komala et al., 2019).

### **Kualitas Laba**

Agar dapat dipercaya, laba dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik. Laba berkualitas adalah laba yang dapat diandalkan untuk memprediksi laba di masa depan. Kualitas laba ini ditentukan oleh komponen-komponen akrual dan kas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara akurat. Kualitas laba penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat (Jannah et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* merupakan metode penelitian sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari literatur yang relevan dengan topik penelitian (Yulitasari et al., 2022).

Dalam penelitian ini, sejumlah kata kunci digunakan untuk mencari jurnal yang relevan dengan *literature review*, yaitu *fraud*, *fraud pentagon*, asimetri informasi, kualitas laba, dan *fraudulent financial statement*. Sampel studi literatur diambil dari rentang waktu 2018-2022 untuk menjamin keterbaruan informasi dan fenomena terkait topik penelitian. Penulis kemudian menganalisis beberapa jurnal penelitian sebelumnya dan menyesuaikan hasil penelitian tersebut untuk memenuhi tujuan penelitian *literature review*. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk menentukan arah penelitian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pressure terhadap Fraudulent Financial Statement**

Menurut Utami et al. (2022); Mertha Jaya dan Poerwono (2019) *pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan finansial yang dimiliki manajer maka akan semakin tinggi pula kemungkinan manajer melakukan cara apapun agar mendapatkan target yang seharusnya.

Sedangkan menurut penelitian Abdurrachman dan Suhartono (2020); Christian dan Visakha (2021) berpendapat bahwa *pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti bahwa tekanan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ini dapat terjadi karena tekanan dapat mendorong seseorang untuk bertindak lebih hati-hati dan menghindari risiko.

Berbeda dengan penelitian Fabiolla et al. (2021); Amarakamini dan Suryani (2019) yang menyatakan bahwa *pressure* tidak berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Opportunity terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* (Aulia Haqq & Budiwitjaksono, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti dan Munari (2021); Faradiza (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena kesempatan dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan tanpa terdeteksi.

Berbeda dengan penelitian Amarakamini dan Suryani (2019) yang berpendapat bahwa *opportunity* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Ini berarti bahwa kesempatan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena kesempatan dapat meningkatkan risiko terdeteksinya kecurangan laporan keuangan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2022); Sasongko dan Wijyantika (2019) menunjukkan *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti bahwa kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Rationalization terhadap Fraudulent Financial Statement**

Penelitian Novita (2019); Yanti dan Munari (2021) menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan oleh pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pergantian auditor dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kesalahan yang telah dilakukan oleh auditor sebelumnya.

Menurut Christian dan Visakha (2021), *rationalization* yang diproksikan oleh pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Ini berarti bahwa pergantian auditor dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pergantian auditor dapat memberikan dampak yang berbeda-beda pada manajemen, tergantung pada motivasi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Hasil tidak sejalan dikemukakan oleh Riandani dan Rahmawati (2019); Utami et al. (2022) yang menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan oleh pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Ini berarti bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Competence terhadap Fraudulent Financial Statement**

Menurut Faradiza (2019); Sasongko dan Wijyantika (2019) *competence* yang diproksikan oleh pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Ini berarti bahwa pergantian direksi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pergantian direksi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur manajemen perusahaan. Perubahan dalam struktur manajemen perusahaan dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Visakha (2021); Mertha Jaya dan Poerwono (2019) menunjukkan bahwa *competence* yang diproksikan oleh pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Ini berarti bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya

kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur manajemen perusahaan, tetapi perubahan ini tidak selalu dapat mencegah terjadinya kecurangan. Jika manajemen memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan kecurangan, maka pergantian direksi tidak akan dapat mencegah terjadinya kecurangan.

### **Pengaruh Arrogance terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* (Faradiza, 2019). Temuan ini selaras dengan penelitian Yanti dan Munari (2021); Riandani dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki sifat arogan lebih cenderung untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena orang yang arogan memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri dan kemampuan mereka. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak akan tertangkap atau dihukum jika mereka melakukan kecurangan.

Berbeda dengan penelitian Christian dan Visakha (2021) yang berpendapat bahwa *arrogance* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Ini menunjukkan bahwa orang yang arogan mungkin merasa bahwa mereka tidak perlu melakukan kecurangan untuk mencapai tujuan mereka. Mereka mungkin percaya bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih baik daripada orang lain dan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka tanpa harus melakukan kecurangan.

Sedangkan menurut Aulia Haqq dan Budiwitjaksono (2020); Fabiolla et al. (2021); Felicia (2022) *arrogance* berarti bahwa sifat arogansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Arogansi dapat diimbangi oleh faktor-faktor lain. Misalnya, orang yang arogan mungkin merasa bahwa mereka tidak perlu melakukan kecurangan karena mereka memiliki reputasi yang baik dan tidak ingin merusaknya (Novita, 2019).

### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Fraudulent Financial Statement**

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati (2022); Komala et al. (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Ini berarti bahwa semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Asimetri informasi dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya *fraudulent financial statement* karena manajemen memiliki kesempatan untuk menyelewengkan informasi keuangan untuk keuntungan pribadi. Manajemen dapat melebih-lebihkan pendapatan atau mengurangi biaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mengelola asimetri informasi dengan cara meningkatkan transparansi dan



keterbukaan informasi keuangan untuk mengurangi risiko terjadinya *fraudulent financial statement* (Fazli et al., 2023).

Temuan berbeda dikemukakan dalam penelitian Riandani dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, maka tidak ada pengaruhnya terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Manajemen mungkin memiliki moral yang tinggi dan memiliki rasa takut akan hukuman sehingga mereka tidak akan melakukan kecurangan, bahkan jika mereka memiliki kesempatan untuk melakukannya.

### **Pengaruh Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statement Melalui Kualitas Laba Sebagai Moderasi**

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrachman dan Suhartono (2020) menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dapat memperlemah pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. Ini berarti bahwa tekanan tetap dapat mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*, meskipun kualitas laba perusahaan tinggi.

### **Pengaruh Opportunity Terhadap Fraudulent Financial Statement Melalui Kualitas Laba Sebagai Moderasi**

Menurut Abdurrachman dan Suhartono (2020), kualitas laba tidak dapat memperlemah pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan tetap dapat mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*, meskipun kualitas laba perusahaan tinggi.

### **Pengaruh Rationalization Terhadap Fraudulent Financial Statement Melalui Kualitas Laba Sebagai Moderasi**

Dalam penelitian Abdurrachman dan Suhartono (2020) menyatakan kualitas laba tidak dapat memperlemah pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan begitu, rasionalisasi tetap dapat mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*, meskipun kualitas laba perusahaan tinggi.

### **Pengaruh Competence Terhadap Fraudulent Financial Statement Melalui Kualitas Laba Sebagai Moderasi**

Kualitas laba dapat memperlemah pengaruh *competence* terhadap *fraudulent financial statement* (Abdurrachman & Suhartono, 2020). Ini berarti bahwa kompetensi dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*, tetapi pengaruhnya dapat diminimalkan dengan meningkatkan kualitas laba.

### **Pengaruh Arrogance Terhadap Fraudulent Financial Statement Melalui Kualitas Laba Sebagai Moderasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrachman dan Suhartono (2020) kualitas laba tidak dapat memperlemah pengaruh *arrogance* pada *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa arogansi tetap dapat mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*, meskipun kualitas laba perusahaan tinggi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Fraudulent Financial Statement Melalui Kualitas Laba Sebagai Moderasi**

Menurut Indriyani & Wahyudi (2023) kualitas laba dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas laba, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akibat asimetri informasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, *arrogance*, dan asimetri informasi. Kualitas laba dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor-faktor tersebut.

Secara umum, penelitian ini telah memberikan pemahaman yang signifikan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, masih ada beberapa faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan reputasi perusahaan, terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor atau industri tertentu. Penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat dikembangkan strategi pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang lebih efektif.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abdurrachman, A., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3), 269–280. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.284>
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 125–136.
- Anggraeni, S. D. (2016). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 590–604.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Aulia Haqq, A. P. N., & Budiwitjacksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). ANALISIS KASUS PT. ASABRI (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 315–329.
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fazli, M., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Budaya Organisasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecurangan Akuntansi. *Owner*, 7(2), 1237–1248. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1345>
- Felicia, Y. (2022). Faktor Resiko Fraud Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Theory Fraud Pentagon. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 29–38. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.6189>
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 137–156.
- Indriyani, T., & Wahyudi. (2023). Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2018-2023. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1).
- Jannah, W., Juanda, A., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building

- Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93–105.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Kusmawati, A. F. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 10.
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Medyastanti, M., & Subroto, B. (2022). Apakah masih relevan teori akuntansi positif? *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 148. <https://doi.org/10.17977/um004v9i12022p148>
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Novita, N. (2019). TEORI FRAUD PENTAGON dan DETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Pasaribu, Y. T. W., Kusumawati, S. M., & Falianny, L. J. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 104–124. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1596>
- Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2021). Perkembangan Fraud Theory dan Relevansi Dalam Realita. *Prosiding Senapan*, 1(2), 726–735. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/160/86>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Supriyanto, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang dan Jasa : Sistem Pengendalian Internal , E- Procurement , Sistem dan Prosedur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 131–141.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>

Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31–46. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.578>

Yulitasari, Anto, A. S. U., Ponto, G. T., & Mediaty. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statements : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9574–9585.